

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh.

Yeni Rafika Nengsih^{1*}, Sri Kemala²

¹Prodi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

²Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, persepsi pelaku, dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Nagari Pasia Laweh. Sampel penelitian ini adalah pelaku dan pemilik UMKM di Nagari Pasia Laweh dengan metode purposive sampling dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis SEM (Structural Equation Modeling) dengan menggunakan PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan, persepsi pelaku berpengaruh positif dan signifikan, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Nagari Pasia Laweh. Nilai koefisien determinan dalam penelitian ini yaitu 90% sedangkan 10% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku, Pemahaman Akuntansi, Implementasi SAK-EMKM*

Copyright (c) 2023 Yeni Rafika Nengsih

 Corresponding author :

Email Address : yenirafika1@gmail.com

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan UMKM haruslah didukung agar tetap eksis sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja. Perkembangan UMKM saat ini sangat tinggi, hal ini dikarenakan dengan adanya keberagaman agama, budaya, adat, serta wilayah yang terbagi atas pulau-pulau dan memiliki sumber daya yang berbeda-beda sehingga UMKM di Indonesia berkembang sangat pesat dan cepat.

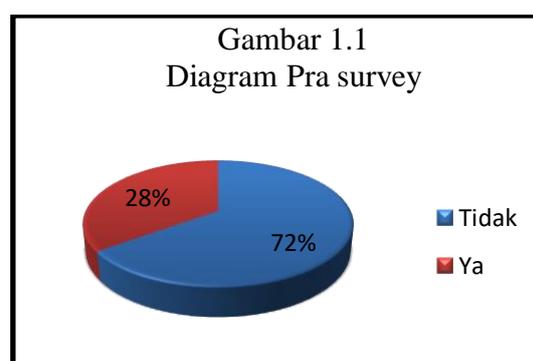
Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, IAI selanjutnya menyusun SAK yang lebih sederhana dari SAK-ETAP yaitu SAK-EMKM pada pertengahan 2015. Hal ini dikarenakan masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI yang telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapat tanggal 24 Oktober 2016.

Penyusunan dan pembuatan SAK-EMKM didasarkan pada UU No 20 TAHUN 2008 tentang UMKM. Standar ini diterbitkan dengan harapan dapat membantu UMKM untuk dapat menerapkan akuntansi sesuai standar yang selama ini masih dianggap rumit jika menggunakan SAK-ETAP. Penggunaan SAK-EMKM ini ditujukan untuk pengguna eksternal entitas mikro, kecil, dan menengah seperti pemilik tidak langsung dalam pengelolaan usaha dan kreditur, dimana penggunaan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak membutuhkan laporan keuangan rumit dan analisis laporan keuangan secara mendalam.

Nagari Pasia Laweh merupakan salah satu nagari kostitusi yang terdapat di Indonesia dan juga merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam Sumatera Barat. Nagari Pasia Laweh merupakan kampung wisata yang memiliki pemandangan persawahan yang bertingkat dan dikelilingi oleh banyak air terjun alami dan perbukitan bukit barisan serta wisata agro. Tidak hanya wisata yang unggul di Nagari Pasia Laweh namun UMKM yang ada juga merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat setempat.

Melihat fenomena UMKM di Nagari Pasia Laweh yang menciptakan lapangan pekerjaan serta memberikan suatu kontribusi penting dalam perdagangan, namun UMKM di Nagari Pasia Laweh khususnya untuk UMKM yang bergerak di bidang kuliner di duga mereka tidak selalu membuat laporan keuangan untuk usahanya, bahkan ada yang hanya mencatat berapa penghasilan satu hari, dan ada yang sama sekali tidak mencatat pengeluaran selama satu hari sehingga sering uang pribadi dan uang usaha bercampur aduk. Tidak adanya pencatatan karena adanya kendala atau tantangan yang dihadapi pelaku UMKM itu sendiri sehingga para pelaku UMKM di Nagari Pasia Laweh di hadapkan dengan beberapa kendala dalam pencatatan keuangannya sehingga mereka belum menerapkan implementasi SAK EMKM yang berlaku.

Umumnya UMKM di Indonesia masih jarang yang menyelenggarakan praktik akuntansi dalam pengelolaan usahanya sehingga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan UMKM pun masih rendah (Rudiantoro dan Siregar 2011). Di Nagari Pasia Laweh belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standarnya. Permasalahannya terletak pada tingkat pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari jenjang tingkat pendidikan terakhir pemilik UMKM yang masih terbatas. Tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha di Nagari Pasia Laweh yang masih terdapat pelaku usaha yang memiliki pendidikan terakhir hanya sampai sekolah dasar. Ini menunjukkan masih terbatasnya tingkat pendidikan terakhir pelaku usaha di Nagari Pasia Laweh.



Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan dari 10 responden yang diberikan pertanyaan tentang tingkat pendidikan sesuai dengan pekerjaan dan pemahaman akuntansi, sebanyak 72% menjawab tidak dan sebanyak 28% menjawab ya. Dengan latar belakang pendidikan yang masih terbatas mempengaruhi produktivitas usaha. Tingkat pendidikan yang terbatas menjadi sebuah alasan ketidakmampuan pelaku usaha untuk memajukan usaha maupun meningkatkan produktivitasnya. Hal ini disebabkan kurangnya keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan pemilik usaha itu sendiri.

Persepsi Pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik pendengaran dan penglihatan. Pelaku UMKM memandang informasi akuntansi sebagai hal yang tidak penting dan tidak akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Tidaklah cukup dengan membentuk persepsi yang benar tentang pentingnya informasi akuntansi tetapi diperlukan kursus pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi anggota UMKM. Dalam hal ini pelaku UMKM di Nagari Pasia Laweh masih banyak yang membuat laporan keuangannya dengan metode manual. Apalagi pelaku UMKM yang meminjam uang ke bank yang lebih banyak menggunakan surat berharga sebagai jaminannya.

Kemudian Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang dalam mengerti dan memahami sesuatu. Memahami yaitu mengetahui suatu hal dan dapat dilihat dari berbagai segi. Ketika seseorang memberikan suatu penjelasan dan meneladani hal tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri adalah yang dikatakan memahami hal tersebut (Mas Nur dan Siti Maemunah 2018). Pemahaman dalam akuntansi juga dibutuhkan agar menjadi dasar dalam memahami dan mengimplementasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pemilik ataupun manajer maka semakin bagus kemampuan mereka dalam mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam laporan keuangan.

Di UMKM Nagari Pasia Laweh masih menggunakan laporan keuangan yang belum sesuai standar yang ditetapkan atau belum sesuai standar SAK UMKM. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh.

TINJAUAN LITERATUR

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Badan Pusat Statistik (Latumaerissa 2015) menggolongkan suatu usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki pekerja 1-5 orang. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 6-19 orang. Usaha Menengah memiliki pekerja 20-99 orang dan usaha besar memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM) dalam (Fajar ND 2016) definisi UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usahaperorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (Undang Undang Republik Indonesia 2008). Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan pertahun berkisar dari angka Rp.300.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000.000 miliar dan kekayaan bersih Rp.50.000.000 hingga Rp.500.000.000
- 3) Usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini,(Undang Undang Republik Indonesia 2008). Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 4) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008).

Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

Berdasarkan pengertian dan kriteria di atas, dapat diketahui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria seperti sebagaimana tercantum pada UU No 20 Tahun 2008 (Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008).

Tingkat Pendidikan

Andrew E. Sikula (Andrew E. Sikula 2011) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Menurut Azyumardi Azra (Azyumardi, Azra 2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.

Dictionary of Education dalam(Nanang,Fattah 2008) menyatakan bahwa pendidikan adalah: (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku yang dimilikinya. Pendidikan ini penting dilakukan sebagai bekal seseorang untuk menjalani kehidupannya.Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional(Undang-undang

No 20 Tahun 2003) menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.

Persepsi Pelaku

Persepsi adalah prosedur menggabungkan informasi melalui panca indra yang kita punya (Salito W. Sarwono, 2014). Persepsi adalah langkah dalam mengkoordinasikan serta memberikan penilaian sensorik untuk menyajikan pemahaman tentang lingkungan. Melalui persepsi individu berusaha untuk merasionalisasi orang, objek, lingkungan, dan kejadian di dalamnya. Karena setiap orang memiliki pemahaman mereka sendiri tentang rangsangan, orang lain akan "melihat" cara yang berbeda dengan situasi yang sama.

Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan. Persepsi dapat diartikan sebagai penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Penjelasan dari arti tersebut yaitu sebuah pandangan atau pengertian seseorang dalam sesuatu. Secara formal, persepsi merupakan suatu proses seseorang melakukan seleksi, mengorganisasikan, dan interpretasikan suatu hal ke dalam suatu gambaran yang lebih luas (dunia) yang memiliki arti dan menyeluruh (Simamora, 2013).

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan. Menurut Warsono (Warsono 2010), komponen penting dalam mempelajari akuntansi dimulai dari tiga komponen, yaitu :

- a) Input (masukan), berupa transaksi, yaitu peristiwa yang bersifat keuangan.
- b) Proses Sistematis, terdiri dari fungsi pengidentifikasi transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan. Proses utama akuntansi yang spesifik adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi, yaitu perjurnalan dan pemindahan buku.
- c) Output (keluaran), berupa informasi keuangan. Salah satu output akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi seseorang dapat dinilai dari tingkatan pengetahuan seseorang dalam memahami siklus akuntansi.

Implementasi SAK-EMKM

Dalam pengimplementasiannya, SAK-EMKM ditujukan untuk digunakan oleh pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku. Implementasi dapat dikatakan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan guna mencapai suatu tujuan kegiatan. Implementasi dari suatu rencana memerlukan supervisi dari manajer yang bersangkutan. Walaupun sebagian besar aktivitas bersifat rutin, manajer harus reaktif dan proaktif terhadap kejadian-kejadian yang tidak diantisipasi pada saat penyusunan anggaran maka implementasi SAK-EMKM dilakukan agar pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan yang lebih terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang ada di Nagari Pasia Laweh. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah hasil kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pelaku dan pemilik UMKM Kuliner di Nagari Pasia Laweh sebanyak 67 UMKM. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data SEM (Structural Equation Modeling) berbasis varian PLS.

SEM (Structural Equation Modeling) yang merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model disebut pula dengan evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator refleksif dievaluasi melalui convergent validity dan discriminant validity untuk indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui composite reliability dan Cronbach alpha untuk blok indikatornya (Ghozali 2011).

A. Uji Validitas Indikator

a) Convergent validity

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variable) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas convergent indikator refleksif dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap konstruk, dimana nilai loading factor yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory, nilai di atas 0,5 masih bisa diterima sedangkan nilai di bawah 0,5 harus dikeluarkan dari model, serta nilai average variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

b) Discriminant Validity

Discriminant Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas discriminant dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus $> 0,70$. Metode lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas discriminant adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model, direkomendasikan nilai AVE lebih besar 0,50 (Ghozali, Imam 2011).

B. Uji Reliabilitas Indikator

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu composite reliability dan Cronbach's Alpha. Penggunaan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (under estimate) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan composite reliability dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. Hair et al (2008) dalam (Abdillah, Willy dan Jogiyanto 2015) menyatakan bahwa suatu variabel laten memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai composite reliability dan atau Cronbach's Alpha di atas 0,70, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.

2. Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk atau variabel laten, yang dilihat dari nilai *R-square* dari model penelitian dan juga dengan melihat besar koefisien jalur strukturalnya. Semakin tinggi nilai R^2 , berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

3. Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik untuk menunjukkan tingkat signifikansi. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 melalui proses bootstrapping. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah :

- 1) Jika $Sig > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
- 2) Jika $Sig < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima
- 3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Outer Model (*Measurement Model*)

Sebelum dilakukan pengukuran, perlu dilakukan pengujian kelayakan data dengan mengukur validitas dan reliabilitas variabel. Uji outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Hasil uji validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Dalam pendekatan SEM-PLS, sebuah pengukuran telah memenuhi validitas konvergen apabila telah memenuhi syarat yaitu memiliki loading faktor minimal 0,7. Hasil loading faktor dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Loading Faktor

Matrik	Implementasi SAK-EMKM (Y)	Pemahaman Akuntansi (X3)	Persepsi Pelaku (X2)	Tingkat Pendidikan (X1)
ISE1	0.866			
ISE2	0.964			
ISE3	0.968			
ISE4	0.949			
ISE5	0.956			
ISE6	0.857			
ISE7	0.899			
PA1		0.749		
PA2		0.911		
PA3		0.742		
PA4		0.738		
PA5		0.703		
PA6		0.831		
PA7		0.760		
PA8		0.755		
PA9		0.716		
PA10		0.868		
PA11		0.860		
PA12		0.867		
PA13		0.814		
PA14		0.801		
PA15		0.810		
PA16		0.891		
PA17		0.929		
PA18		0.805		
PA19		0.799		
PA20		0.929		
PA21		0.929		
PA22		0.933		
PP1			0.808	
PP2			0.797	
PP3			0.838	
PP4			0.837	
PP5			0.842	
PP6			0.818	
PP7			0.819	
PP8			0.820	
PP9			0.865	
PP10			0.743	
PP11			0.805	
PP12			0.795	
PP13			0.894	
PP14			0.803	
TP1				0.704

TP2				0.876
TP3				0.819
TP4				0.864
TP5				0.759
TP6				0.893
TP7				0.792
TP8				0.783
TP9				0.838

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa semua indikator mempunyai faktor loading diatas dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya dengan demikian indikator yang valid dapat digunakan dalam mengukur variabel latennya.

b. Uji Diskriminan Validity

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan nilai validitas suatu variabel bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Pada pengujian *discriminant validity* dapat dilihat menggunakan output pengujian AVE, Crossloading dan *latent variable correlation*. Berikut hasil output uji diskriminan validity.

Tabel 2. Diskriminan Validity Variabel Laten Dengan Nilai AVE

<i>Construct Reliability and Validity</i>				
<i>Matrix</i>	<i>Cronbach' Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Tingkat Pendidikan (X1)	0.937	0.945	0.947	0.766
Persepsi Pelaku (X2)	0.963	0.965	0.967	0.774
Pemahaman Akuntansi (X3)	0.978	0.982	0.979	0.785
Implementasi SAK-EMKM (Y)	0.971	0.974	0.976	0.853

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Salah satu cara untuk melakukan pengukuran validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Dimana nilai AVE harus lebih besar 0.70, yang berarti seluruh variabel laten mempunyai validitas diskriminan yang baik. Jika nilai AVE di bawah 0.7 berarti variabel laten tidak memiliki validitas diskriminan yang baik atau variabel tidak valid. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa nilai AVE setiap variabel dalam penelitian ini besar dari 0.70 ini berarti seluruh variabel laten dalam penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang baik.

c. Cross loading

Crossloading setiap indikator harus memiliki *loading* lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur, dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya. Hasil *output* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Cross Loading

Matrik	Implementasi SAK-EMKM (Y)	Pemahaman Akuntansi (X3)	Persepsi Pelaku (X2)	Tingkat Pendidikan (X1)
ISE1	0.866	0.907	0.841	0.828

ISE2	0.964	0.877	0.865	0.758
ISE3	0.968	0.873	0.861	0.741
ISE4	0.949	0.871	0.870	0.740
ISE5	0.956	0.894	0.871	0.762
ISE6	0.857	0.718	0.793	0.668
ISE7	0.899	0.776	0.828	0.725
PA1	0.665	0.749	0.689	0.704
PA2	0.828	0.911	0.799	0.876
PA3	0.671	0.742	0.698	0.819
PA4	0.600	0.738	0.660	0.864
PA5	0.542	0.703	0.630	0.759
PA6	0.766	0.831	0.698	0.893
PA7	0.676	0.760	0.717	0.792
PA8	0.578	0.755	0.694	0.783
PA9	0.472	0.716	0.633	0.838
PA10	0.943	0.868	0.870	0.727
PA11	0.749	0.860	0.806	0.784
PA12	0.944	0.867	0.822	0.748
PA13	0.861	0.814	0.812	0.695
PA14	0.735	0.801	0.786	0.697
PA15	0.739	0.810	0.786	0.719
PA16	0.944	0.891	0.891	0.758
PA17	0.836	0.929	0.823	0.872
PA18	0.692	0.805	0.757	0.740
PA19	0.639	0.799	0.758	0.739
PA20	0.836	0.929	0.823	0.872
PA21	0.836	0.929	0.823	0.872
PA22	0.831	0.933	0.827	0.889
PP1	0.839	0.775	0.808	0.654
PP2	0.839	0.765	0.797	0.656
PP3	0.717	0.765	0.838	0.776
PP4	0.700	0.751	0.837	0.755
PP5	0.730	0.762	0.842	0.692
PP6	0.778	0.824	0.818	0.704
PP7	0.674	0.726	0.819	0.731
PP8	0.737	0.750	0.820	0.757
PP9	0.898	0.817	0.865	0.757
PP10	0.649	0.652	0.743	0.574
PP11	0.657	0.729	0.805	0.646
PP12	0.740	0.788	0.795	0.667
PP13	0.808	0.821	0.894	0.740
PP14	0.693	0.710	0.803	0.690
TP1	0.665	0.749	0.689	0.704
TP2	0.828	0.911	0.799	0.876
TP3	0.671	0.742	0.698	0.819
TP4	0.600	0.738	0.660	0.864
TP5	0.542	0.703	0.630	0.759
TP6	0.766	0.831	0.698	0.893
TP7	0.676	0.760	0.717	0.792
TP8	0.578	0.755	0.694	0.783
TP9	0.472	0.716	0.633	0.838

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Dari hasil *cross loading* untuk diskriminan validity dapat di nilai *cross loading* dari indikator dengan variabelnya lebih besar daripada *cross loading* dengan variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik.

d. Latent Variable Correlation

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan nilai validitas suatu variabel bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Salah satu cara untuk melakukan pengukuran validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) yang diperoleh melalui nilai korelasi antar variabel (Hair et. al 2013). Apabila nilai akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) variabel laten lebih besar dari 0,7 dan lebih besar dari nilai korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Untuk melihat nilai akar kuadrat *average variance extracted* (AVE) variabel laten dapat dilihat pada kolom *Fornell - Larcker Criterion* dibawah ini:

Tabel 4. Diskriminan Validity Variabel Laten Dengan Fornell - Larcker Citerion

Matrik	Implementasi SAK-EMKM (Y)	Pemahaman Akuntansi (X3)	Persepsi Pelaku (X2)	Tingkat Pendidikan (X1)
Tingkat Pendidikan (X1)	0.924			
Persepsi Pelaku (X2)	0.919	0.828		
Pemahaman Akuntansi (X3)	0.918	0.928	0.821	
Implementasi SAK-EMKM (Y)	0.809	0.949	0.853	0.816

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan nilai akar kuadrat AVE pada variabel implementasi SAK-EMKM sebesar 0,924. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kolerasi antara tingkat pendidikan, persepsi pelaku dan pemahaman akuntansi dengan variabel lainnya. Nilai akar kuadrat AVE pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,816. Dengan demikian nilai akar kuadrat AVE lebih kecil dari nilai korelasi antar variabel dengan variabel lainnya. Artinya bahwa seluruh variabel laten dalam penelitian ini mempunyai validitas diskriminan yang baik.

e. Composite Reliability

Kelompok Indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki reliabilitas komposit $\geq 0,7$ meskipun bukan merupakan standar absolut. Hasil reliabilitas komposit dipaparkan pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Nilai Reliabilitas Masing-Masing Variabel Penelitian

<i>Contsruct Reliability and Validity</i>				
<i>Matrix</i>	<i>Cronbach' Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Tingkat Pendidikan (X1)	0.937	0.945	0.947	0.766
Persepsi Pelaku (X2)	0.963	0.965	0.967	0.774
Pemahaman Akuntansi (X3)	0.978	0.982	0.979	0.785
Implementasi SAK-EMKM (Y)	0.971	0.974	0.976	0.853

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit seluruh variabel laten berkisar antara 0,947 sampai dengan 0,979 artinya bahwa seluruh komposit besardari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel laten mempunyai reliabilitas komposit yang baik.

2. Uji Inner Model (Structural Model)

Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. *Inner Model* diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan melalui:

a. Pengujian R-square

Hasil uji R Square digunakan untuk melihat kontribusi dari variable independen terhadap variable dependen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Nilai R²

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjustive</i>
Implementasi SAK-EMKM (Y)	0.901	0.896

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai R² yang tertera pada output di atas dapat dijelaskan bahwa variabel implementasi SAK-EMKM dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, persepsi pelaku, dan pemahaman akuntansi sebesar 0,901 atau 90% sisanya 10% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan analisis kausalitas yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis kausalitas dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen jika nilai t statistik > t table (1,96) dan nilai P-value < alpha 0.05. Hasil uji hipotesis dipaparkan dan Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Path Coefficient Model

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Tingkat Pendidikan (X1) -> Implementasi SAK-EMKM (Y)	0.536	0.514	0.195	2.750	0.006
Persepsi Pelaku (X2) -> Implementasi SAK-EMKM (Y)	0.360	0.379	0.137	2.637	0.008
Pemahaman Akuntansi (X3) -> Implementasi SAK-EMKM (Y)	1.093	1.058	0.273	4.009	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

1. Nilai Original sample sebesar 0,536 maka tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SA-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh. Dengan

- adanya peningkatan tingkat pendidikan maka akan meningkatkan implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh sebesar 0,536. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh. Nilai t statistik sebesar 2,750 lebih besar dari t tabel (1,96) dan p -value $0.006 < \alpha 0.05$, maka Terima H_1 tolak H_0 artinya tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh.
2. Nilai original sample sebesar 0,360 maka persepsi pelaku berpengaruh positif terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh. Semakin tinggi persepsi pelaku, akan meningkatkan implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh sebesar 0,360. Semakin tinggi persepsi pelaku, maka semakin tinggi implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh. Nilai t statistik sebesar 2,637 lebih besar dari t tabel (1,96) dan p -value $0.008 < \alpha 0.05$, maka Terima H_1 tolak H_0 artinya persepsi pelaku berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh.
 3. Nilai original sample sebesar 1,093 maka Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh. Semakin tinggi pemahaman akuntansi maka akan meningkatkan implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh sebesar 1,093. Nilai t statistik sebesar 4.009 lebih besar dari t tabel (1,96) dan p -value $0.000 < \alpha 0.05$, maka Terima H_1 tolak H_0 artinya pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh.

Tingkat Pendidikan Terhadap Implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh

Dari hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa variable tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh, karena nilai signifikan atau tingkat alpha yang ditetapkan lebih kecil yaitu 0,006 sehingga hipotesa yang di ajukan dapat diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa Zerlina, Alfiati Silfi, dan Eka Hariyani 2023) dengan judul "Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan otivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan EMKM". Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK-EMKM. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mumpuni, maka pemilik EMKM akan memiliki motivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Tingkat pendidikan formal maupun non formal pemilik EMKM dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan materi akuntansi yang didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan melatarakan jurusan yang sama. Maka penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan ini sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh.

Persepsi Pelaku Terhadap Implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh

Untuk hipotesa kedua dari hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa variabel persepsi pelaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKM Kuliner Nagari Pasia Laweh. Karena nilai signifikan atau tingkat alpha yang ditetapkan lebih kecil yaitu 0,008 sehingga hipotesa yang diajukan dapat diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati, Saiful Muchlis, dan Raodahtul Jannah 2023) dengan judul "Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM". Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Pelaku UMKM mempunyai persepsi bahwa SAK EMKM cukup penting sebagai alat akuntabilitas usaha maka pelaku UMKM akan menerapkan SAK EMKM. Sebagaimana pengertian

persepsi adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada disekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan berupa objek, orang, atau simbol tertentu yang bertujuan memberikan makna terhadap hal-hal tersebut melalui pancaindra berdasarkan yang di dapat dari lingkungannya. Maka dari itu penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan ini sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan antara persepsi pelaku terhadap Implementasi SAK-EMKM di UMKMKuliner Nagari Pasia Laweh.

Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK-EMKM di UMKMKuliner Nagari Pasia Laweh

Hasil uji hipotesa juga menunjukkan variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK-EMKM di UMKMKuliner Nagari Pasia Laweh, karena nilai signifikan atau tingkat alpha yang ditetapkan lebih kecil yaitu 0,000 sehingga hipotesa yang diajukan dapat diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Muslihah Rositasari, Alean Kistiani Hegy Suryana, dan Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi (2022) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Makanan Ringan di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali". Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang mengerti tentang akuntansi, maksudnya seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi pemilik usaha dan para pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Maka penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan ini sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap Implementasi SAK-EMKM di UMKMKuliner Nagari Pasia Laweh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK-EMKM (Y) di UMKMKulinerNagari Pasia Laweh. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan implementasi SAK EMKM. Kemudian Persepsi Pelaku (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK-EMKM (Y) di UMKMKulinerNagari Pasia Laweh. Hal ini berarti bahwa persepsi pelaku dapat meningkatkan implementasi SAK EMKM. Terakhir Pemahaman Akuntansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK-EMKM di UMKMKulinerNagari Pasia Laweh. Hal ini berarti bahwa pemahaman akuntansi dapat meningkatkan implementasi SAK EMKM.

Referensi :

- Andrew E. Sikula, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Bandung.
- Ani Muslihah Rositasari, Alean Kistiani Hegy Suryana, dan Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi, 2022, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengolahan Makanan Ringan di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali', 10(Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi), 239-252.
- Anisa Zerlina, Alfiati Silfi, dan Eka Hariyani, 2023, 'Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi, dan motivasi Kerja Terhadap

- Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan EMKM', 18(Jurnal Kajian Akuntansi Auditing), 32-48.
- Azyumardi, Azra, 2012, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Depdiknas, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam & Hengky Latan, 2015, Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2008, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011, Structural Equations Modelling dengan Partial Least Square, BP UNDIP, Semarang.
- I Wayan Agus Pardita, I Putu Julianto, dan Putu Sukma Kurniawan, 2019, "Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Gianyar", 10 (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha), 286-297.
- Ismawati, Saiful Muchlis, dan Raodahtul Jannah, 2023, 'Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM', 2(Jurnal Akuntansi, manajemen, dan ekonomi riset), 60-70.
- Kadek Neti Mutiar, Agus Pertama Yidantara, 2021, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penenrapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Lapoan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM', Undiksha, 12(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi).
- Latumaerissa, J.R., 2015, Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Margi Susilowati, Anna Marina, dan Zeni Rusmawati, 2021, 'Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya', 1(Jurnal Sustainable), 2.
- Mas Nur dan Siti Maemunah, M., 2018, 'Analisis Pengelolaan Dana Pemerintah Desa Pada Kecamatan Babakan Madang, Sukaraja dan Ciawi', Universitas Djuanda, 4(Jurnal Akunida), 73-852.
- Soekidjo, Notoatmodjo, 2014, Pendidikan dan perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sri, S., Mulyani, 2014, 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus', 11(Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis), 137-150.
- Sugiyono, 2018a, Metode Penelitian Kuantitatif, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2018b, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang, 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Warsono, 2010, 'Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi', 13.
- Wella Natalia, 2021, 'Pengaruh Pemahaman SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, dan Persepsi Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM', (Universitas Bangka Belitung).